

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah bayi berat lahir rendah dengan berat badan kurang dari normal, dalam membantu peningkatan berat badan pada jaman dulu menggunakan inkubator seiring perkembangan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC). Manfaat pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selain untuk mencegah terjadinya hipotermi juga dapat meningkatkan berat badan bayi (Suradi & Yanuarso, 2016). Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kemampuan bayi dalam menghisap ASI. Pada perawatan metode kangguru ibu menjadi lebih teratur dan tepat waktu dalam memberikan ASI karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila bayi sudah merasa haus dan membutuhkan ASI, maka bayi dengan sendirinya akan mencari puting susu ibu dalam baju kanggurunya, sehingga kebutuhan nutrisi dan cairan bayi dapat terpenuhi (Heidarzadeh et al., 2013). Hal tersebut juga membantu bayi meningkatkan kemampuan dalam menyusu karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih serta hubungan batin ibu dengan bayi akan terjalin lebih baik lagi karena kontak langsung yang diberikan ibu kepada bayinya (Zhang et al., 2020).

Permasalahan di seluruh negara, bayi dengan kondisi BBLR menjadi penyebab kesakitan dan kematian bayi baru lahir (*World Health Organization*, 2018). Pada tahun 2020 sejumlah 19,8 juta bayi baru lahir, diperkirakan 14,7 persen dari semua bayi yang lahir secara global tahun itu, menderita berat

badan lahir rendah (Data Unicef, 2023). Rikesdas (2018) menunjukkan data bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 sebesar 5,7 per 1.000 kelahiran hidup kemudian meningkat menjadi 6,2 % per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019), jumlah neonatus yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 21.544 dari total kelahiran 573.928 Selain itu penyebab kematian neonatus di Kabupaten Ponorogo adalah karena BBLR atau prematuritas sebanyak 24 bayi dan asfiksia neonatorum 13 bayi meninggal. Angka Kematian Bayi yang tercatat di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2022 sebesar 10,7 per 1000 kelahiran hidup (106 bayi) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 11,1 per 1000 kelahiran hidup (111 bayi) (Kemenkes RI, 2022). Data rekam medis di RSUD Aisyiyah Ponorogo tahun 2024 jumlah BBLR sebanyak 89 kasus dengan rata-rata perbulan 7 kasus dan data rekam medis BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2024 jumlah BBLR sebanyak 93 kasus dengan rata-rata perbulan 8 kasus.

Bayi dengan berat badan lahir rendah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan melakukan pertahanan dilingkungan luar rahim setelah lahir, hal ini disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem pencernaan. Sulitnya bayi berat lahir rendah beradaptasi dengan lingkungan dan ketidakstabilan fungsi fisiologis yaitu suhu, denyut jantung dan saturasi oksigen yang berdampak kepada bayi seperti hipotermi, denyut jantung meningkat, frekuensi pernafasan

menurun akan menyebabkan apnoe berulang, presentase hemoglobin yang diikat oleh oksigen (SpO₂) cenderung menurun (Bera et al., 2018). Bayi BBLR yang mengalami penurunan berat badan memiliki risiko tumbuh dan berkembang lebih lambat, risiko tinggi untuk terjadinya hipertensi, penyakit jantung dan diabetes setelah mencapai usia 40 tahun (Munasifah et al., 2021). Sedangkan kenaikan berat badan pada BBLR dan melebihi normal (obesitas) beresiko tekanan darah tinggi, jantung, diabetes militus dan penyakit pernafasan, pada kejiwaan pada anak, yakni sering merasa kurang percaya diri, pasif dan depresi karena sering tidak dilibatkan pada kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya (Andreanetta et al., 2022). BBLR dengan kondisi ini juga bisa tidak cukup kuat untuk menyusu dan mudah kedinginan karena belum memiliki lemak tubuh yang cukup. Banyak kondisi yang menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Untuk meningkatkan berat badan bayi BBLR melibatkan ibu dan keluarga dengan menggunakan metode KMC (kemenkes Pittara, 2023).

Bayi BBLR sering kali mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan berat badan seiring dengan bertambahnya usia. Bayi BBLR juga memiliki risiko stunting dan rentan terkena penyakit tidak menular seperti penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa. Salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan *Kangaroo Mother Care* (KMC). KMC merupakan suatu metode keperawatan yang diberikan kepada bayi yang lahir premature atau dengan berat badan kurang dari 2500 gram (BBLR), di mana bayi ditempatkan dalam kontak kulit kekulit dengan ibunya (*skin-to-skin contact*). KMC merupakan solusi peningkatan berat badan pada bayi BBLR dengan manfaat tambahan

seperti biaya minimal karena hanya memerlukan pendidikan Kesehatan oleh tenaga medis yang berwenang (Sriyanah et al., 2023).

Kangaroo Mother Care (KMC) dapat dijadikan sebagai salah satu terapi non farmakologi yang dapat diterapkan pada bayi baru lahir dengan masalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Sari & Sulistyowati, 2024). Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu factor penyumbang angka kematian bayi terbesar di dunia, bayi yang lahir dengan berat badan rendah sangat mudah terinfeksi oleh mikroorganisme dan memicu kematian. Diantara ciri khas bayi BBLR ialah berat badan yang kurang dari 2500 gram dan suhu tubuh yang tidak stabil sehingga harus segera diberikan penanganan agar tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan bayi yang baru lahir dengan BBLR. Diantara terapi non-farmakologi yang biasa digunakan adalah terapi teknik *Kangaroo Mother Care* (KMC), teknik KMC ini adalah teknik meletakkan bayi kedada sang ibu dan menyentuh secara langsung ke kulit ibu-bayi dan memberikan transfer hangat tubuh ibu ke bayi serta memudahkan ibu dalam memberikan ASI.

Ibu yang mempunyai berat badan bayi BBLR perlu meingkatkan pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR dengan masalah kekurangan berat badan, salah satu metode yang digunakan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dari sumber yang terpercaya dan *Up To Date*. Peran perawat sebagai pemberi asuhan pelayanan keperawatan pada pasien dengan BBLR, menjadikannya harus berperan aktif dalam mencegah komplikasi terkait BBLR khususnya pada peningkatan berat badan bayi menggunakan KMC. Beberapa intervensi berbasis bukti diketahui bahwa KMC dapat meningkatkan kelangsungan hidup

pada bayi prematur atau BBLR. KMC merupakan salah satu intervensi efektif yang memainkan peran penting dalam menurunkan angka kematian dan peningkatan berat badan, sehingga meningkatkan kelangsungan hidup bayi prematur dan BBLR (Eksirinimit et al., 2023).

Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya.” (HR. Imam Al-Bukhari).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di ruang Perinatologi RSUD Aisyiyah dan RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di ruang Perinatologi RSUD Aisyiyah dan RSUD Muhammadiyah Ponorogo?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di ruang Perinatologi RSUD Aisyiyah dan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi berat badan bayi BBLR sebelum pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) di ruang Perinatologi RSU Aisyiyah dan RSU Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi berat badan bayi BBLR sesudah pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) di ruang Perinatologi RSU Aisyiyah dan RSU Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di ruang Perinatologi RSU Aisyiyah dan RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR sehingga dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan anak yang berhubungan dengan penanganan BBLR pada neonatal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah Keperawatan Anak.

2. Untuk Ibu dan Bayi

KMC dapat menghangatkan bayi, menstabilkan denyut jantung, pola pemapasan dan saturasi oksigen, meningkatkan hubungan emosional ibu dan bayi, mempermudah pemberian ASI, meningkatkan frekuensi menyusui sehingga nutrisi bayi adekuat yang menyebabkan terjadi kenaikan berat badan pada BBLR secara optimal, serta mempercepat peningkatan perkembangan otak BBLR.

3. Untuk Pelayanan Kesehatan terkait.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada pelayanan dalam mengembangkan intervensi keperawatan atau dijadikannya protap pada BBLR dengan menggunakan *Kangaroo Mother Care* (KMC) sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dengan peningkatan berat badan bayi BBLR.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR di ruang Perinatologi RSUD Aisyiyah dan RSUD Muhammadiyah Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. (Setiyawan et al., 2019) penerapan KMC satu jam terhadap suhu tubuh bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi Jenderal Daerah Pandan Arang RSUD Boyolali. Metode: penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampelnya terdiri dari 22 bayi dan ditentukan melalui teknik

sampling aksidental. Datanya dianalisis oleh menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Perbedaan: variabel dependen peningkatan berat badan bayi BBLR. Teknik *Purposive Sampling*. Persamaan: metode quasi eksperimen variabel Independen penerapan KMC, responden BBLR, uji peringkat bertanda Wilcoxon.

2. (Sriyannah et al., 2023) pengaruh pemberian metode *Kangaroo mother care* (KMC) terhadap kestabilan suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen lembar observasi dan thermometer untuk mengukur suhu tubuh. Penelitian ini melibatkan 12 pasien di ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar. Dalam mengukur pengaruh variabel digunakan analisis uji independent sampel t-test. Perbedaan: variabel dependen peningkatan berat badan bayi BBLR, lembar observasi dan timbangan badan, teknik uji Wilcoxon. Persamaan: metode quasi eksperimen variabel Independen penerapan KMC, responden BBLR.
3. (Dina Aulia Sari, 2024) pengaruh metode KMC terhadap peningkatan berat badan dan stabilitas suhu tubuh BBLR di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Metode: Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 15 responden. Analisis data menggunakan 2 jenis test. Paired sampel T-Test digunakan untuk menganalisa berat badan BBLR sebelum dan sesudah perawatan metode KMC karena data berdistribusi normal. Sedangkan uji

Wilcoxon digunakan untuk menganalisa pengaruh suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah perawatan KMC karena data berdistribusi tidak normal. Perbedaan: variabel dependen focus pada peningkatan berat badan bayi BBLR, lembar observasi dan timbang badan, teknik uji peringkat bertanda Wilcoxon. Persamaan: metode quasi eksperimen variabel Independen penerapan KMC, responden BBLR.

4. (Choudhary et al., 2016) *To study the effect of Kangaroo Mother Care on pain response in preterm neonates and to determine the behavioral and physiological responses to painful stimuli in preterm neonates: a study from western Rajasthan.* Penelitian ini merupakan penelitian single-blind cross over yang melibatkan 140 neonatus. Stimulus nyeri diberikan berupa heel-lance sebelum dan sesudah pemberian KMC dan dicatat datanya. Perbedaan: variabel dependen pada Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR, lembar observasi dan timbang badan, teknik uji peringkat bertanda Wilcoxon Persamaan: metode quasi eksperimen variabel Independen penerapan KMC, responden BBLR.
5. (Kenanga Purbasary et al., 2017) *Increasing Confidence and Ability in Implementing Kangaroo Mother Care Method Among Young Mothers.* Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen acak terkontrol dengan kelompok ekuivalen pre dan post test yang terdiri dari 13 ibu dan BBLR pada kelompok intervensi dan 13 ibu beserta BBLR pada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pengukur kepercayaan diri ibu muda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai r yang dihasilkan sebesar 0,941, dan lembar

observasi penerapan KMC. Setelah dilakukan edukasi, skor kepercayaan diri ibu muda dan kemampuannya dalam melakukan KMC meningkat secara signifikan. Perbedaan: variabel dependen pada Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR, lembar observasi dan timbang badan, teknik uji peringkat bertanda Wilcoxon. Responden bayi BBLR. Persamaan: metode quasi eksperimen variabel independent penerapan KMC

